# BAB I. PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang memiliki banyak kebudayaan. Kebudayaan merupakan perilaku yang menjadi suatu kebiasaan ditengah masyarakat. Banyak hal yang dapat sebut sebagai kebudayaan, seperti tarian, musik, rumah adat, pekaian, senjata dan pola hidup dalam suatu masyarakat atau kelompok yang dapat kita definisikan sebagai kebudayaan yang dapat dipertahankan agar dapat diwarisi. Koentjaraningrat (2009) menjelaska ”kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakan yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar” (h.8). Kebudayaan yang dapat dilihat dari Indonesia salah satunya terletak bagian Timur Indonesia.

Provinsi Sulawesi Selatan banyak kebudayaan yang dapat dipelajari dari suku Bugis dan Makassar. Monoharto (2003) menjelaskan “kebudayaan masyarakat Bugis yang terkenal diantaranya ialah Bissu, *Pabbatte Passapu,* musik *Padendang* dan *Sastra Tutur Massurek*. Sementara rumpun Makassar yang terkenal antara lain tari *Pakarena*, *Gandrang Bulo, Teater Kondo Bule* dan *Sastra Tutur Sinrilik”*(h.23). Dari satu Provinsi banyak kebudayaan disitulah dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang dapat diketahui lebih jauh salah satunya yang berada di Indonesia bagian tengah di Provinsi Sulawesi Selatan yang lebih tepatnya di Kabupaten Pangkep.

Kabupaten Pangkep merupakan nama sebuah daerah Kabupaten dalam lingkup Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang disingkat Pangkep dikenal dengan kekhasan wilayahnya yang berkarakter meliputi tiga dimensi wilayah yaitu wilayah pegunungan, wilayah perkotaan dan wilayah kepulauan memiliki panorama alam yang indah dan pulau-pulau yang luas, pegunungan dan hasil alam yang melimpah, sektor kelautan dan sektor pertanian, nilai historis dan legendaris yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dan kebudayaan yang menarik yang dapat dikenal dari rumpun suku Bugis.

Bissu adalah pelestarian tradisi, adat budaya, serta kepercayaan lama yang dianut oleh masyarakat bugis kuno dengan upacara ritual yang dipercaya sebagai kekuatan supranatural. Bissu yang disebut pendeta Bugis kuno, kata Bissu berasal dari bahasa Bugis, yaitu *Bessi* berarti suci. Makkulau (2007) menjelaskan "mereka dikatakan suci karna tidak haid, tidak mempunyai payudara, dan tidak berdarah. "Bissu" begitu panggilan akrab pada beberapa pria feminim yang disebut *Calabai* atau waria. Bissu Pangkep tergolong sebagai *Bissu Dewatae* yang dalam artian amat dihormati oleh komunitas Bissu lainnya ditanah Bugis. Komunitas Bissu Pangkep dipimpin oleh Puang Matoa yang berkedudukan di istana *Arajange* Segeri Pangkep" (h.61).

Bissu memiliki kebudayaan *Mappalili* merupakan salah satu jenis kebudayaan yang masih dilakukan yaitu upacara turun sawah yang dimulainya musim tanam. *Mappalili* dilaksanan setiap setahun sekali yaitu setiap bulan November. Penetapan hari pelaksanaan setiap tahun ditentukan oleh pemimpin Bissu, oleh Puang Matoa dan Puang Lolo. Makkulau (2007) menjelaskan "*Mappalili* dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam dengan membaca mantra di *Bola Arajang* dan memanjatkan doa-doa agar panen sawah lebih berlimpah" (h.98).

Setelah ritual turun sawah selesai Bissu kembali ke *Bola Arajang*, prosesi ritual *Maggiri* pun dilakukan pada awalnya Puang Matoa berjalan sambil menari kemudian memperlihatkan kesaktianya dengan menusukan keris keanggota tubuh, lalu diikuti keenam Bissu yang lain. *Maggiri* merupakan tarian dengan menggunakan sebilah keris pusaka yang mengandung unsur mistis didalamnya. Tarian *Maggiri* diiringi musik yang mistis semakin lama semakin cepat dengan menghentak-hentakan kakinya ke lantai. Lathief (2009) "*Maggiri* dimulai dengan menusuk-nusukkan keris tepat kedalam telapak tanganya, kemudian ke kepalanya, lalu mendorong keris yang dipeganya dengan kedua tangan ketenggorokan, senjata keris itu berulang-ulang ditusukan"(h.8).

Ritual *Maggiri* yang dikenal oleh masyarakat hanyalah tarian Bissu yang sedang melakukan ritual menusuk-nusukkan keris ketubuh mereka dengan ilmu kekebalanya masyarakat juga belum mengerti Bissu pada masa sekarang sebagai

peran yang dilakukan. Bissu dalam kehidupan sosial tidak banyak orang yang mengetahu tentang bagaimana kehidupan sosial budayanya, saat ini Bissu yang tersisa sampai sekarang. Kelemahan yang dapat ditimbulkan adalah pementasan ritual Bissu yang sudah jarang dilakukan dan kurangnya memberikan informasi mengenai kebudayaan Bissu kehidupan di masa sekarang.

Kebudayaan Bissu dari masa ke masa mulai ditinggalkan dari generasi ke generasi. Kebudayaan Bissu dengan segala keunikanya, patut untuk jadi *Icon* kebanggaan parawisata daerah, hal ini patut dijaga dan dilestarikan karena Bissu di Pangkep adalah satu-satunya Bissu yang bisa bertahan sampai sekarang yang letaknya di Kecamatan Segeri. Hal ini menyadari kelemahan yang dapat ditimbulkan adalah memberikan informasi pada masa sekarang yaitu semenjak peralihan kekerajaan ke pemerintahan dengan tujuan menjadikan Bissu sebagai bagian unsur parawisata daerah pada masa kepemerintahan sekarang. Bissu, memiliki kontroversi akan kepercayaan yang dianutnya, hal tersebut menjadi unsur menarik dan potensial yang tidak dimiliki daerah lain.

## I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- Kurangnya memberikan informasi yang menjelaskan kebudayaan Bissu ke masyarakat.
- Kurang mengetahui informasi tentang kehidupan sosial budaya Bissu dalam kesehariannya.

## I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas. Maka rumusan masalah yaitu, Bagaimana mengetahui kehidupan Bissu dengan memberikan informasi peran Bissu pada masa sekarang kepada masyarakat?

## I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dirumuskan perancangan informasi mengenai kehidupan sosial budaya Bissu dalam profesi keseharian Bissu pada masa sekarang dalam keseharian Bissu yang berada di Kabupaten Pangkep, Kecematan Segeri.

## I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dalam perancangan ini adalah memberikan informasi mengenai Bissu dalam kebudayaan Indonesia dan kehidupan sosial budaya Bissu yang belum diketahui masyarakat dalam kehidupan sehari-hari pada masa sekarang dengan ini masyarakat dapat mengenal dan lebih mengetahui segala hal yang terkait dengan Bissu. Manfaat memberikan informasi kebudayaan yang masih ada ke masyarakat Sulawesi Selatan yaitu kebudayaan Bissu yang masih ada sampai sekarang.